

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Amurang Kabupaten Minahasa Selatan

Grietje Letisia Yabarmase, Siska N. Sibua, Finny F. Tumiwa

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Dokumentasi adalah sesuatu yang ditulis atau dicetak, kemudian diandalkan sebagai catatan bukti bagi orang yang berwenang, dan merupakan bagian dari praktik profesional. Pendidikan yang kompeten akan mempengaruhi penentuan model Asuhan keperawatan profesional yang digunakan dalam ruangan. Beban kerja penting di ketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antara pendokumentasian asuhan keperawatan dan beban kerja perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pendidikan, beban kerja, umur dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Amurang. Jenis penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif*, desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan "*cross sectional*". Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruangan rawat inap RSUD Amurang yang berjumlah 35 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di ruangan rawat inap yaitu 35 orang dan menggunakan teknik sampling *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara pendidikan perawat, beban kerja dan umur perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Pendidikan, Beban Kerja, Umur, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

Abstract

Documentation is something that is written or printed, and then relied upon as evidence records for authorized persons, and is part of the professional practice. Competent education will affect the determination of professional nursing care models that are used indoors. Workload is important to know as a basis to determine the capacity of nurses that there is a balance between the documentation of nursing care and nurses workload. The purpose of this study was to determine the relationship between education, workload, age and the documentation of nursing care in hospitals Amurang. This research uses quantitative methods, descriptive analytic design with cross sectional approach. The population in this study were nurses in the inpatient hospital room Amurang totaling 35 people. The sample in this study were nurses in the inpatient room is 35 people and total sampling using sampling techniques. Instruments in this study a questionnaire. The data obtained in this study were processed using chi-square test. The result showed that there is correlation between nurse education, work load and nurse age with documenting nursing care.

Keywords : Education, Work Load, Age, Documenting Nursing Care.

Pendahuluan

Perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan perawat dan memiliki kemampuan serta kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki dan memberikan pelayanan kesehatan secara holistik dan profesional untuk individu sehat maupun sakit, perawat berkewajiban memenuhi kebutuhan pasien meliputi bio-psiko-sosio dan spiritual (Asmadi, 2005).

Penelitian yang dilakukan *American Nurses Association* peran dokumentasi dengan pernyataan bahwa perawat bertanggung jawab untuk mengumpulkan data dan mengkaji status kesehatan klien, menentukan rencana asuhan keperawatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan perawatan, mengevaluasi efektivitas asuhan keperawatan dalam mencapai tujuan perawatan; dan mengkaji ulang serta merevisi kembali rencana asuhan keperawatan (ANA, 2004).

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hal yang sangat penting, namun dalam prakteknya masih banyak hambatan-hambatan yang mengakibatkan pendokumentasian belum sempurna. Kurang patuhnya perawat akan berakibat rendahnya mutu asuhan keperawatan dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang langsung diberikan kepada klien pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan, dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia (KDM), dengan menggunakan metodologi proses keperawatan, berpedoman pada standar keperawatan, dilandasi etik dan etika keperawatan, dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan (DPP PPNI, 1999).

Penelitian yang dilakukan *International Council of Nurses*

menunjukkan, peningkatan beban kerja perawat dari empat pasien jadi enam pasien telah mengakibatkan 14% peningkatan kematian pasien yang dirawat dalam 30 hari pertama sejak dirawat di rumah sakit. Ini menunjukkan adanya hubungan antara jumlah kematian dengan jumlah perawat per pasien dalam sehari (ICN, 2006)

Menurut hasil survei dari PPNI tahun 2006, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di 4 propinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, gaji rendah tanpa insentif yang memadai. Beban kerja perawat tidak hanya merawat pasien saja yaitu kegiatan langsung, tetapi juga kegiatan tidak langsung yang tak kalah penting yaitu seperti melengkapi dan melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dan catatan medik yang terperinci (Mastini, 2013). Beban kerja penting di ketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antara tenaga perawat dan beban kerja (Hendiati, 2012). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : usia pertengahan (*middle age*) 45 -59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60 -74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75 – 90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun (Depkes RI, 2009).

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh Pitoya (2003), di RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang Jawa Timur. Pengukuran beban kerja perawat dengan metode *time motion* dengan *self- assesment*. Hasil penelitian diketahui 70% perawat memiliki beban kerja berat. Perawat yang mempunyai beban kerja yang tinggi ternyata memiliki waktu lebih sedikit untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien.

Asuhan keperawatan adalah proses keperawatan yang dapat memberikan pedoman kepada perawat dalam mengembangkan asuhan keperawatan dan

unsur proses keperawatan. Askep meliputi pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi (Nursalam, 2008). Proses keperawatan sebagai salah satu pendekatan utama dalam pemberian asuhan keperawatan, pada dasarnya suatu proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (Nursalam, 2001).

Undang-undang RI Nomor 36 tahun 2009 mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan upaya kesehatan diperlukan sumber daya kesehatan yang memadai. Sumber daya kesehatan tersebut meliputi tenaga kesehatan yang bertugas menyelenggarakan atau melakukan kegiatan kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan status kewenangan tenaga kesehatan yang bersangkutan (Depkes RI, 2001).

Tujuan pelayanan keperawatan pada umumnya ditetapkan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan rumah sakit serta meningkatkan penerimaan masyarakat tentang profesi keperawatan (Arwani 2006), di era yang semakin berkembang dengan berbagai konsekuensi dan tuntutan dari masyarakat umum terhadap pelayanan kesehatan lebih khusus keperawatan, maka petugas kesehatan dalam hal ini perawat dituntut untuk bertindak profesional sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan yang di miliki. Dibidang keperawatan untuk mengembangkan satu metode pemberian asuhan keperawatan untuk dapat diimplementasikan dalam pengorganisasian ruang keperawatan sehingga dapat menjamin dan meningkatkan mutu pelayan melalui pemberian asuhan keperawatan (Pohan, 2006).

Rumah sakit umum daerah (RSUD) Amurang terletak diwilayah administrasi Kabupaten Minahasa Selatan Amurang Sulawesi Utara. Kondisi tenaga perawat yang berada di RSUD Amurang untuk lulusan D III keperawatan berjumlah 15 orang, lulusan S1 keperawatan berjumlah

19 orang, dan lulusan S1 keperawatan Ners berjumlah 1 jadi total jumlah perawat di RSUD Amurang adalah 35 orang, untuk kebidanan berjumlah 7 orang. RSUD Amurang memiliki 6 gedung utama untuk rawat inap, 1 ruangan apotik, 1 ruangan rontgen, 1 ruangan kamar mayat, 1 gedung untuk laboratorium.

Rumah sakit merupakan suatu tempat untuk melakukan upaya meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan. Rumah sakit dibangun untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan memberikan asuhan keperawatan dasar menyeluruh dan terpadu bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Kenyataannya, penerapan asuhan keperawatan yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat khususnya di rumah sakit belum optimal maka dari itu perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan harus memahami paradigma keperawatan agar mampu menyikapi dan menyelesaikan serta dapat memberikan arah kepada perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemberi layanan kesehatan.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif*, desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Mei 2016 dan dilakukan di RSUD Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di ruangan rawat inap

RSUD Amurang Kabupaten Minahasa Selatan yang berjumlah 35 orang. Sampel yang digunakan merupakan total populasi yaitu sebanyak 35 perawat. Pengumpulan data peneliti menggunakan alat instrumen berupa kuesioner digunakan untuk variabel dependen yaitu pendokumentasian asuhan

keperawatan berdasarkan proses keperawatan dan variabel independen yaitu pendidikan, beban kerja dan umur. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Pendidikan dengan Pendokumentasian

Tabel 1 Hubungan Pendidikan Dengan Pendokumentasian

		Pendokumentasian asuhan keperawatan			ρ
		Kurang	Baik	Total	
Pendidikan	DIII	9 25.7%	6 17.1%	15 42.9%	0.007
	S1	2 5.7%	17 48.6%	19 54.3%	
	S1 Ners	0 0.0%	1 2.9%	1 2.9%	
	Total	11 31.4%	24 68.6%	35 100%	

Berdasarkan tabel diatas hubungan pendidikan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dari 35 responden menunjukkan yang berpendidikan DIII dengan kategori kurang dalam pendokumentasian yaitu 9 orang (25,7%), yang baik hanya 6 orang (17,1%), dan yang berpendidikan S1 dengan kategori kurang dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu 2 orang (5,7%), dan yang baik 17 orang (48,6%). Sedangkan yang berpendidikan S1 Ners dengan kategori kurang dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu 0 orang (0,0%), dan yang baik 1 orang (2,9%). Berdasarkan hasil uji chi-square $\rho = 0.007$ (ρ value < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di

RSUD Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan atau pekerjaan begitu juga dengan seorang perawat. Menurut pendapat peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya kebijakan dari pihak rumah sakit dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga banyak responden yang tidak melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Notoadmojo (2003) menjelaskan bahwa pendidikan secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.

2. Hubungan Beban Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 2. Hubungan Beban Kerja Dengan Pendokumentasian

		Pendokumentasian asuhan keperawatan			OR	ρ
		Kurang	Baik	Total		
Beban kerja	Berat	9 25.7%	8 22.9%	17 48.6%	9.000 (1.562-1.870)	0.021
	Ringan	2 5.7%	16 45.7%	18 51.4%		
Total		11 31.4%	24 68.6%	35 100%		

Berdasarkan tabel diatas pengaruh beban kerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dari 35 responden menunjukkan yang beban kerja berat dengan kategori kurang dalam pendokumentasian yaitu 9 orang (25,7%), dan yang baik hanya 8 orang (22,9%). Sedangkan yang beban kerja ringan dengan kategori kurang dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu 2 orang (5,7%), dan yang baik 16 orang (45,7%). Berdasarkan hasil uji chi-square $\rho = 0.021$ (ρ value < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Selanjutnya diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) 9.000 (CI 3.223-117.988. Hal ini

menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja ringan 9.000 kali pendokumentasiannya lebih baik dibandingkan dengan responden yang memiliki beban kerja berat.

Menurut pendapat peneliti hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi responden untuk menerapkan asuhan keperawatan yang baik dan benar sesuai dengan tinjauan teoritis serta kurangnya kesadaran dalam diri responden bahwa penerapan asuhan keperawatan merupakan tanggung jawab terhadap pasien. Hal ini berbanding lurus dengan Sunaryo (2004), mengatakan bahwa beban kerja dapat diartikan dimana perawat merawat banyak pasien dan banyak mengalami kesulitan dalam mempertahankan standar yang tinggi.

3. Hubungan Umur dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 3 Hubungan Umur dengan Pendokumentasian

		Pendokumentasian asuhan keperawatan			OR	ρ
		Kurang	Baik	Total		
Umur	<30 thn	9 25.7%	7 20.0%	16 45.7%	10.929 (1.867-63.968)	0.011
	>30 thn	2 5.7%	17 48.6	19 54.3%		
Total		11 31.4%	24 68.8%	35 100%		

Berdasarkan tabel diatas hubungan umur dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dari 35 responden menunjukkan umur kurang dari <30 tahun dengan kategori kurang dalam pendokumentasian yaitu 9 orang (25,7%), dan yang baik hanya 7 orang (20,0%). Sedangkan umur lebih dari >30 tahun dengan kategori kurang dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu 2 orang (5,7%), dan yang baik 17 orang (48,6%). Berdasarkan hasil uji chi-square $p = 0.011$ (p value < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Selanjutnya diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) 10.929 (CI 1.867-63.968). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan umur >30 tahun 10.929 kali pendokumentasiannya lebih baik dibandingkan dengan responden dengan umur <30 tahun.

Menurut Susilo (2010) bahwa usia lanjut umumnya lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dibanding dengan usia muda, hal ini terjadi kemungkinan usia yang lebih muda kurang berpengalaman. Secara fisiologi pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat digambarkan dengan pertambahan umur, peningkatan umur diharapkan terjadi pertambahan kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya. Akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan seseorang pada titik tertentu akan terjadi kemunduran akibat faktor degeneratif.

Adapun teori yang mengatakan bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang berperilaku. Kematangan dalam mengambil keputusan salah satunya dipengaruhi oleh faktor umur, semakin bertambah umur secara psikologis maka kedewasaan seseorang

dalam bertindak semakin baik. Dengan kata lain bahwa semakin dewasa umur seseorang, maka akan semakin baik perilakunya. Demikian juga dengan umur perawat, semakin dewasa umurnya maka akan semakin meningkat motivasinya dalam membuat pendokumentasian keperawatan (Yamin, 2003). Umur akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang seiring dengan perkembangan fisik dan mental orang tersebut sehingga perilakunya akan semakin matang dengan bertambahnya umur (Sediaoetama, 2006).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Faktor umur memiliki hubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Faktor pendidikan memiliki hubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Faktor beban kerja memiliki hubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat memotivasi perawat untuk meningkatkan pelaksanaan upaya pendokumentasian asuhan keperawatan dan dalam aplikasinya diharapkan dapat

diterapkan sesuai dengan standar operasional prosedur rumah sakit.

2. Diharapkan bagi pihak RSUD Amurang sebaiknya lebih memperhatikan lagi akan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam pemberian pelayanan kesehatan pada pasien

Daftar Pustaka

- American Nurses Association (ANA), 2004. Handle With Care, America*
- Arwani, 2006. *Manajemen Bangsal Keperawatan*, Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Asmadi, 2005. *Konsep Dasar Keperawatan, EGC, Jakarta*
- Depkes RI, 2001. *Pedoman Pelayanan Pusat Sterilisasi (CSSD) di Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta, Hal: 1-7
- Depkes RI, 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia
- DPP PPNI. 1999. *Keperawatan dan Praktek Keperawatan*. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- International Council Of Nurses (ICN), 2006. Nurses and Shift Work*
- Martini. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan IRNA di RSUD Sanglah Denpasar*. Udayana University Press
- Notoatmodjo, 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Pertama, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2001. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktek*. Jakarta. Salemba Medika
- , 2008. *Konsep dan Pendidikan dalam Keperawatan*
- Pohan. 2006. *Jaminan Mutu Layanan kesehatan: dasar-dasar pengertian dan penerapan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sediaoetama, 2006. *Ilmu Gizi Untuk Profesi dan Mahasiswa Jilid I dan II*. Dian Rakyat, Jakarta
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Susilo, 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yamin, 2003. *Pengantar konsep Dasar Asuhan Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika.